

# Parenting Pengasuhan di Era Digital dalam Rangka Mendukung Terwujudnya PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) di Daerah Miskin

Khusnul Laely<sup>1</sup>, Galih Istiningsih<sup>2</sup>, Yulinda Devi Pramita<sup>3</sup>, dan Siti Nur Iftitah<sup>4</sup>

<sup>1</sup> PG-PAUD/FKIP, Universitas Muhammadiyah Magelang

<sup>2</sup> PGSD/FKIP, Universitas Muhammadiyah Magelang

<sup>3</sup> Akuntansi/FEB, Universitas Muhammadiyah Magelang

<sup>4</sup> Pertanian/Fakultas Pertanian, Universitas Tidar

\*Email: [khusnullaely86@ummgl.ac.id](mailto:khusnullaely86@ummgl.ac.id)

---

## Abstrak

**Keywords:**  
Parenting; PKBM  
(Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat);  
Daerah Miskin.

PAUD merupakan salah satu kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Magelang dalam rangka mendukung terwujudnya Kabupaten Magelang yang lebih SEMANAH (Sejahtera, Maju, dan Amanah) dalam bidang pendidikan. PAUD merupakan salah satu bagian dari program PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat). Guna mendukung program tersebut, maka tim IbW bersama dengan BAPPEDA dan pemerintah desa merintis lembaga PAUD di dua Desa yaitu Desa Ringinanom (POS PAUD AR-RAYYAN RINGINANOM) dan Desa Sidoagung (KB AL-MA'SHUM Sidoagung). Salah satu program kegiatan PAUD yaitu Parenting. Parenting dilakukan dengan tujuan untuk memberi pemahaman kepada orang tua terkait ke-PAUD-an. Parenting dilakukan di dua lembaga PAUD dengan tema pengasuhan di era digital. Adapun materi yang diberikan yaitu terkait Pengasuhan di era Digital, Menggali potensi Anak, Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, serta Multiple Intelligence dan Strategi Implementasinya. Hasil dari kegiatan ini yaitu orang tua memiliki pengetahuan tentang ke-PAUD-an sebagai bekal dalam melakukan pengasuhan terhadap anak guna mendukung Terwujudnya PKBM di daerah miskin. Kedua Desa bertekad untuk meningkatkan pendidikan khususnya Anak Usia Dini untuk mewujudkan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang serta mendukung terwujudnya program Kabupaten Magelang yang lebih SEMANAH (Sejahtera, Maju, dan Amanah).

---

## 1. PENDAHULUAN

Kabupaten SEMANAH (Sejahtera, Maju, dan Amanah) merupakan visi yang ingin diwujudkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Magelang. Visi dan misi ini tercantum dalam RPJMD Kabupaten Magelang. Dimana pelaksanaan pembangunan untuk tahun 2016 mengacu pada RPJMD

tahun 2014-2019. Visi terwujudnya Kabupaten Magelang yang lebih SEMANAH ini diuraikan dalam enam misi, salah satu diantaranya yaitu mewujudkan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kehidupan beragama. Misi yang pertama ini ditekankan pada sepuluh bidang, salah satu diantaranya yaitu bidang pendidikan khususnya

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendidikan Anak usia Dini ini terbagi dalam tiga pilar diantaranya pendidikan formal, pendidikan non-formal, dan pendidikan informal.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan dengan tegas perlunya penanganan pendidikan anak usia dini. Upaya penanganan Pendidikan Anak Usia Dini sebagai salah satu upaya strategi pembangunan sumber daya manusia dianggap sebagai titik sentral dan sangat mendasar serta strategis.

Tidak heran jika pemerintah sangat gencar mengkampanyekan pentingnya pendidikan anak usia dini di tengah masyarakat. Tidak hanya berhenti di situ, pemerintah dalam hal ini kemendiknas mendorong dan memfasilitasi dibangunnya lembaga PAUD di tingkat RW untuk menampung anak-anak usia dini yang belum tertangani oleh lembaga pendidikan anak usia dini yang ada, baik Kelompok Bermain maupun Taman Kanak-kanak, karena berbagai alasan. Bisa karena mahal biaya sekolah di lembaga pendidikan usia dini, maupun karena di daerah tersebut tidak ada lembaga pendidikan anak usia dini. Ketika POS PAUD ini dicanangkan oleh pemerintah, tampak adanya ekspektasi yang tinggi terhadap kehadiran POS PAUD ini. POS PAUD SEJENIS (SPS) diharapkan akan mampu menjadi wahana untuk melayani kebutuhan anak usia dini akan tempat untuk bermain, belajar dan melakukan kegiatan yang merangsang kecerdasan dan tumbuh kembang anak-anak dengan optimal.

Pada dasarnya pengasuhan terhadap anak usia dini merupakan tanggung jawab rang tua dan pendidik lembaga forma, nonformal, dan informal. Ketika anak sudah mengikuti pendidikan di lembaga PAUD bukan berarti orang tua telah lepas dalam tanggung jawab melakukan pengasuhan. Hal ini dikarenakan durasi waktu anak ada di lembaga PAUD dan

waktu anak ada di lingkungan keluarga lebih banyak anak berada di lingkungan keluarga. Oleh karena itu perlunya pengetahuan-pengetahuan tentang ke-PAUD-an dan pengetahuan pengasuhan perlu tersosialisasikan ke orang tua dengan harapan orang tua dapat melakukan pengasuhan yang tepat terhadap anaknya apalagi sekarang sudah era digital yang semuanya dapat dilakukan dengan internet. Begitu juga kegiatan bermain anak menunjukkan bahwa anak lebih senang bermain game yang ada di android maupun lebih senang melihat youtube daripada bermain bersama teman. Kenyataan ini sebenarnya merupakan musibah bagi orang tua. Hal ini dikarenakan ketika anak bermain hanya dengan android menjadikan anak kurang bersosialisasi dengan teman lainnya, selain itu radiasi yang diakibatkan alat elektronik dalam jangka panjang juga tidak baik untuk kesehatan anak. Ketika anak bermain dengan android hanya aspek kognitif dan motorik halus saja yang berkembang dan akan mengubur kemampuan-kemampuan lainnya. Oleh karena itu dirasa sangat perlu dilakukan kegiatan parenting dengan tema pengasuhan di era digital.

Terlaksananya program tersebut diharapkan mampu mewujudkan kualitas sumber daya manusia dan kehidupan beragama yang semakin meningkat. Hal ini dikarenakan anak usia dini merupakan aset masa depan dan yang menentukan kehidupan khususnya masyarakat Indonesia untuk masa yang akan datang. Kecamatan Tempuran khususnya Desa Ringinanom merupakan salah satu desa merah atau desa miskin yang ada di Kabupaten Magelang. Oleh karena itu, program pengentasan kemiskinan Pemerintah Daerah Kabupaten Magelang difokuskan di daerah tersebut.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka tim Program Kemitraan Wilayah (PKW) Kabupaten Magelang melakukan kegiatan Parenting di 2 lembaga PAUD yaitu di Desa Ringinanom dan desa Sidoagung yang baru

dirintis. Kegiatan tersebut merupakan bagian dari 3 fokus kegiatan PKW tahun kedua di Kabupaten Magelang dalam rangka mewujudkan kualitas sumber daya manusia dan kehidupan bangsa.

## 2. METODE

### 2.1. Jenis Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian yang dilakukan ini termasuk salah satu kegiatan dari pengabdian pada masyarakat skim Program Kemitraan Wilayah (PKW) yang didanai Dikti tahun kedua (2017).

### 2.2. Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan mulai bulan maret-September 2017 di Desa Ringinanom dan Desa Sidoagung Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang.

### 2.3 Masyarakat Sasaran

Masyarakat sasaran kegiatan pengabdian ini adalah para orang tua wali di Desa Ringinanom dan Desa Sidoagung Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang. Hal ini sesuai dengan harapan Bupati Magelang adanya lembaga PAUD untuk tiap desa dan lembaga POS PAUD untuk tiap RW. Penentuan masyarakat sasaran berdasarkan kebijakan dari BAPPEDA Kabupaten Magelang yang memiliki program pengentasan kemiskinan khususnya di desa merah. Desa Ringinanom menjadi desa satu-satunya di Kecamatan Tempuran yang termasuk desa merah. Penentuan tempat atau lokasi POS PAUD berdasarkan kebijakan kelurahan Ringinanom dan kelurahan Sidoagung. Dipilih di Dusun Kirigan tuk desa Ringinanom hal ini disebabkan letak Dusun Kiringan yang strategis. Selain itu juga desa Sidoagung merupakan desa yang sangat luas akan tetapi masih terbatas lembaga PAUDnya.

### 2.4 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Parenting di lembaga PAUD yang dilakukan di dua desa yaitu diantaranya sebagai berikut:

- a. Parenting Pengasuhan di Era digital
- b. Parenting tentang Prinsip Digital Parenting
- c. Parenting Menggali Potensi Anak

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

### 3.1. Parenting Pengasuhan di Era Digital

Parenting Pengasuhan di Era Digital dilaksanakan di Kelompok Bermain Al-Ma'Shum pada hari Ahad, 6 Agustus 2017 pukul 08.00 WIB. Peserta yang mengikuti kegiatan parenting sebanyak 30 orang. Peserta yang mengikuti meliputi seluruh wali murid Kelompok Bermain Al-Ma'Shum Desa Sidoagung, warga Sidoagung yang memiliki anak usia 2-4 tahun, serta kader Posyandu desa Sidoagung.

Kegiatan parenting dihadiri juga perwakilan dari kecamatan, Kepala desa Sidoagung, dan Perwakilan BAPPEDA. Kegiatan Parenting Pengasuhan di Era Digital dibuka oleh Perwakilan Kecamatan Tempuran yang sebelumnya diawali dengan sambutan dari Ketua Pelaksana IbW dan perwakilan BAPPEDA Kabupaten Magelang.

Pendidikan Anak Usia Dini menurut Dunn & Kentos merupakan upaya untuk membantu anak usia dini agar tumbuh dan berkembang sesuai usianya [1]. Dalam kegiatan tersebut selain disampaikan pengasuhan di Era Digital juga disampaikan arti pentingnya pendidikan anak usia dini dengan dikarenakan usia dini merupakan usia emas (*golden age*) dimana anak usia dini sedang mengalami perkembangan dari seluruh aspek perkembangannya secara pesat. Pada masa usia dini ini perkembangan otak 80%, oleh karena itu sangat penting anak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan usianya. Proses pembelajaran dilembaga pendidikan anak usia dini dikemas dengan cara bermain, sehingga

anak merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran yang outputnya aspek perkembangan anak yang terdiri dari kognitif, bahasa, psikomotorik, dan lain sebagainya berkembang sesuai dengan tahap usianya. Selain itu juga ketika anak mengikuti lembaga pendidikan anak usia dini, anak akan mendapatkan rangsangan atau stimulus seiring dengan pengalaman-pengalaman pembelajaran di pendidikan anak usia dini.

Pendidikan Anak Usia Dini tidak akan terlepas dengan pengasuhan. Pengasuhan dilakukan oleh pendidik PAUD maupun orang tua. Pengasuhan yang dilakukan orang tua durasi waktunya lebih panjang daripada pengasuhan yang dilakukan oleh pendidik PAUD. Oleh karena itu dirasa sangat perlu dilakukan parenting yang sarannya adalah orang tua. Pada saat ini internet bukan hanya menjadi sarana pembelajaran biasa tapi bisa menjadi konsumsi publik yang jadi santapan sehari-hari dirumah, disekolah, dimana pun kita bisa mengakses internet dengan begitu mudah dan cepat jadi anak pada era ini lebih konsumtif dan maju.

Beberapa hal yang harus dilakukan oleh orang tua dalam menyikapi era yang membuat warganya konsumtif dan maju dalam melakukan pengasuhan ke anak yaitu diantaranya sebagai orang tua harus belajar dan mengenal TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi). Teknologi bisa diibaratkan seperti pisau dimana memiliki dua sisi yang berbeda yaitu baik serta buruknya, dan itu semua tergantung seperti apa kita mempergunakannya dan itulah hasil yang kita dapat. Kalau memang teknologi sangat sulit dijauhkan dari anak maka tidak ada salahnya kita yang mendekat dan coba memahami kegunaan dari internet dengan menggunakannya sebagai hal-hal positif seperti games yang mengasah otak, video – video yang merangsang kecerdasan si anak dan hal – hal positif lainnya.

Selain itu orang tua juga harus menyaring dan menyeleksi kontennya serta melakukan pendampingan. Dalam hal ini peran orang tua sangat dibutuhkan karena si anak biasanya banyak menyimpan pertanyaan serta ingin bertanya tentang hal – hal yang ia baru ketahui dan seharusnya kita memberi penjelasan sesuai takaran pengamatan dia itu artinya tidak boleh penjelasan yang terlalu berat. Dan adanya peran untuk selalu mengecek kegiatan anak melalui situs apa yang dia lihat melalui “*history*” pada gadget yang dimainkan si anak, kemudian disalin serta diberi tahu mana yang boleh atau tidak dikonsumsi anak. Sebagai orang tua kita juga harus bisa mengendalikan waktu akses dan mengajak anak bermain dan berinteraksi tanpa mesin, adanya hal yang harus diketahui orang tua semisal dalam membagi waktu antara kegiatan anak menggunakan gadget, belajar dan bermain semua itu harus seimbang anak gunakan agar semua fungsi positif juga didapatkan si anak. Serta kurangi gadget saat si anak sedang bersama keluarga agar komunikasi yang terjalin antara si anak dengan orang tua dapat berlangsung dengan baik.

Orang tua harus dapat mempelajari manfaat dari teknologi mulai dari kita sebagai orang tua. Orang tua sangat berperan memang karena dalam hal ini mereka semua adalah “*model*” si anak dimana mereka akan mengikuti apa yang baik dari kita maka itu semua berasal dari kita sendiri setiap anak mengikuti apa yang kita katakan karena menurut mereka kita benar dan itulah mengapa tidak hanya si anak yang belajar tapi kita sebagai orang tua juga harus mengerti manfaatnya bagi diri kita sendiri.

Orang tua pada zaman digital ini harus pintar memanfaatkan teknologi saat ini dengan mencari games yang mengasah otak si anak karena aplikasi yang ada di iPad dan android adalah aplikasi yang juga mendukung si anak menjadi kreatif, cerdas, tepat

tanggap dan mengasah otak positif lainnya. peran orang tua sangat amat menjadi penting karena ialah sosok pertama yang menjadi panutan anak menjadi baik atau buruk, walaupun memang era globalisasi adalah era yang biasa disebut mendekatkan yang jauh dan menjauhkan yang dekat tapi kita juga tetap harus melihat sisi positif dari kemajuan teknologi di era seperti ini. Karena tidak hanya menyesatkan anak tapi kemajuan era globalisasi juga bisa menambah pengetahuan yang mungkin susah kita dapatkan dan justru pada teknologi yang canggih lah yang membantu, tapi tetap kita sebagai orang tua seharusnya mengontrol, mengamati, serta mendampingi anak dan menyaring apa yang memang baik untuk usianya saat ini namun tidak melarang tapi mengontrol sampai titik aman.

Berdasarkan diskusi dengan peserta, kemampuan atau pengetahuan orang tua dalam pengasuhan di era digital masih sangat rendah. Hal ini dibuktikan masih banyak anak yang bermain gadget tanpa pendampingan dari orang tua bahkan orang tua memberikan kado ulang tahun anak yang masih usia dini dengan kado berupa HP. Hal ini membuktikan bahwa orang tua belum memahami secara mendalam pengetahuan tentang pengasuhan di era digital. Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan ini mengajak baik kepada ibu-ibu atau bapak-bapak untuk senantiasa memperhatikan pendidikan anak khususnya anak usia dini.



**Gambar 1.** Parenting Pengasuhan di Era Digital

### 3.2. Parenting tentang Prinsip Digital Parenting

Kegiatan parenting tentang prinsip digital ini sudah seharusnya diketahui oleh setiap orang tua dalam melakukan pengasuhan. Kegiatan parenting ini dilaksanakan pada hari rabu tanggal 9 Agustus 2017 pukul 09.00 WIB sampai selesai di Pos PAUD Ar-rayyan Desa Ringinanom. Kegiatan parenting dihadiri perwakilan dari kecamatan, Kepala desa Sidoagung, dan Perwakilan BAPPEDA. Kegiatan Parenting Pengasuhan di Era Digital dibuka oleh Perwakilan Kecamatan Tempuran yang sebelumnya diawali dengan sambutan dari Ketua Pelaksana IbW dan perwakilan BAPPEDA Kabupaten Magelang. Kegiatan ini dihadiri 30 peserta yang terdiri dari kader Posyandu desa Riginanom, wali murid Pos PAUD Ar-Rayyan Desa Ringinanom, serta warga Sidoagung yang memiliki anak usia 2-4 tahun, serta kader Posyandu desa Sidoagung.

Beberapa prinsip digital parenting diantaranya yaitu yang terpenting bu-kan “apa” jenisnya (smartphone, tablet atau dawai lainnya), melainkan “kapan” perlu memberikannya. Pada saat ini banyak orang tua yang memberikan dawai pada anaknya lebih mempertimbangkan pada “merk, jenis dan harganya”. Seperti biasa ini “gengsi ibu-ibu disaat kumpul menjemput anak atau arisan. Padahal yang terpenting justru memikirkan “kapan” perlu memberikan anak perangkat digital. Ada beberapa pendapat mengenai hal ini, seorang psikolog mengatakan saat yang tepat di usia 10 tahun (kelas 4 SD), karena penanaman karakter baik sudah tertanam sekitar 70% (tujuh puluh persen). Selanjutnya kualitas lebih penting daripada kuantitas, agar digital parenting menjadi efektif, hal paling awal yang harus orang tua lakukan adalah menentukan peraturan yang jelas tentang kapan “waktu” yang tepat. Misalnya, saat Maghrib sampai Isya adalah saatnya mengaji

kemudian dilanjutkan belajar atau mengerjakan PR, sesudah itu anak boleh menggunakan perangkat digital selama satu jam. Sementara di akhir pekan boleh lebih lama tetapi tetap ada pembatasan.

Setelah menentukan waktu, kemudian tentukan sanksi ketika anak melanggar janjinya, perlu dibuat peraturan yang sudah didiskusikan antara orang tua dengan anak sebelum memberikan perangkat digital atau dawai tadi. Jika anak tidak mematuhi peraturan yang telah ditetapkan saat menggunakan perangkat digital, si anak harus bersedia menerima sanksi tegas yang telah disepakati. Jangan sekali-kali memberikan toleransi atau melonggarkan sanksi. Ini agar anak belajar konsekuensi. Orang tua menjelaskan alasan ditetapkannya peraturan, orang tua harus menjelaskan alasan dibuatnya peraturan dan batasan penggunaan perangkat digital dengan benar. Dengan begitu, anak merasa perlu untuk menepatinya. Jika orang tua memberitahunya tanpa penjelasan yang konkret dan secara sepihak, maka anak bisa melawan. Tetap tidak boleh dengan bentakan atau hardikan karena tetap membawa efek psikologis, tetapi selalu disertai dengan contoh bahwa terlalu lama di depan dawai bisa melalaikan dia dari tugas-tugas lainnya. Selanjutnya orang tua harus menjadi “teman” bagi anak dengan cara mengetahui apa yang disukai dan tidak disukai anak. Jika orang tua dan anak berhubungan seperti layaknya teman, maka akan tercipta suasana obrolan dua arah yang nyaman karena masing-masing pihak bisa mengobrol secara terbuka bahkan sampai membuatnya menceritakan rahasianya.



**Gambar 2. Parenting tentang Prinsip Digital Parenting**

### 3.3 Parenting Menggali Potensi Anak

Parenting menggali potensi anak juga dilakukan di Pos PAUD Ar-Rayyan Ringinanom. Hal ini sangat penting untuk disosialisasikan ke orang tua karena pada hakikatnya anak yang baru lahir sudah memiliki potensi-potensi. Akan tetapi berkembang atau tidaknya suatu potensi tergantung pada stimulasi yang diberikan oleh orang tua. Oleh karena itu orang tua harus mengetahui bagaimana menggali potensi anak usia dini.

Para peserta sangat antusias sekali mengikuti kegiatan parenting ini karena mendapatkan banyak ilmu terkait cara menggali potensi anak. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 9 Agustus pukul 08.00 WIB di Pos PAUD Ar-Rayyan Desa Ringinanom Kecamatan Tempuran yang diikuti oleh kurang lebih 30 orang peserta.

Penggalan potensi anak dapat dilakukan oleh pendidik PAUD maupun orang tua. Khususnya orang tua sudah pasti harus mengetahui potensi yang dimiliki anaknya, sehingga dapat dijadikan referensi untuk memasukkan anaknya ke suatu lembaga pendidikan. Misalnya, anaknya berpotensi sebagai pelukis, maka orang tua mencarilah sekolah yang muatan belajar lukisnya banyak. Beberapa hal yang harus diperhatikan orang tua dalam menggali potensi anak yaitu memperhatikan minat anak. Agar mudah mengenalinya, orang tua perlu memperhatikan anak saat bermain dan berinteraksi dari waktu ke waktu. Lambat

laun, orang tua akan menyadari bakat apakah yang dimiliki oleh si anak berdasar minatnya. Selain itu bisa juga dilakukan tes bakat pada anak, Jika orang tua tak kunjung mampu mengenali potensi bakat si anak, ada baiknya anak diikutkan dalam tes bakat, tes bakat dapat memberikan petunjuk jenis bakat apakah yang terpendam dalam diri si anak. Jika sudah mengetahui, tugas orang tua selanjutnya adalah mengembangkan potensi bakat tersebut.

Selain dengan memperhatikan minat anak dan melakukan tes bakat, untuk menggali minat anak juga dapat dilakukan orang tua dengan memberikan stimulasi dan lingkungan yang mendukung, serta tidak memaksakan ambisi orang tua.



**Gambar 3. Parenting Menggali Potensi Anak**

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat menyadari betapa pentingnya pengasuhan yang diberikan orang tua. Bahwasannya sekarang sudah masuk dalam Era Digital yang segala sesuatu informasi dapat dengan mudah kita dapatkan melalui internet. Hal ini tidak menutup

kemungkinan juga dapat mendorong anak kita untuk selalu bermain gadget yang pada dasarnya memiliki kekurangan dan kelebihan. Oleh karena itu merupakan tugas kita sebagai orang tua untuk senantiasa mendampingi dan memberikan arahan ketika bermain gadget.

#### REFERENSI

- [1] Musfiroh, Tadkiroatun. *Menumbuhkembangkan Baca Tulis Anak Usia Dini*. Jakarta: Grasindo; 2009.
- [2] Pedoman Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pembangunan Daerah, 2007.
- [3] Sujiono, Yuliani Nurani & Bambang Sujiono. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT. Indeks; 2010.
- [4] Widyastari, Wikan. *POS PAUD Tantangan, Hambatan, dan Masa Depan Anak Indonesia*. 2015.
- [5] Pos-Paud Tantangan Hambatan dan Masa Depan Anak Indonesia. 2016.[cited 2016 Jun 29]. Available from; [http://www.kompasiana.com/wikanwidyastari/pos-paud-tantangan-hambatan-dan-masa-depan-anak-indonesia\\_5520554a813311a27419f71f](http://www.kompasiana.com/wikanwidyastari/pos-paud-tantangan-hambatan-dan-masa-depan-anak-indonesia_5520554a813311a27419f71f).
- [6] Peraturan Menteri No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak usia Dini.
- [7] Permendikbud No.137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.
- [8] Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- [9] RPJMD Kabupaten Magelang 2014-2019.

